

ABSTRAK

CV Mulia Jaya adalah sebuah perusahaan yang memproduksi knalpot sepeda motor untuk sepeda motor Honda, Yamaha, Suzuki, dan Kawazaki. Perusahaan selama ini memproduksi secara job shop dengan memproduksi bermacam-macam jenis produk dengan volume yang sedikit. Selama ini perusahaan kesulitan mengantisipasi permintaan dari konsumen yang berfluktuasi sehingga menyebabkan sistem produksinya tidak teratur dan banyak permintaan konsumen yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan dalam pemesanan bahan baku terutama bahan plat besi mengalami kesulitan karena *leadtime* dari supplier yang tidak konstan akibatnya bahan baku plat yang dibeli terlalu banyak.

Perencanaan produksi diperlukan untuk dapat memenuhi dan mengantisipasi adanya fluktuasi dari *demand* produk. Dari proses produksi yang dilakukan, waktu proses untuk masing-masing departemen adalah sama hanya ada beberapa produk yang tahapan proses produksinya tidak sama sehingga dilakukan perhitungan waktu standar untuk produk-produk yang memiliki tahapan proses yang berbeda. Dalam pembahasan tugas akhir ini, tidak semua produk yang dihasilkan oleh perusahaan dibahas hanya yang termasuk dalam 80% kumulatif pemakaian kapasitas produksi perusahaan.

Perencanaan produksi memerlukan metode peramalan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah permintaan untuk masing-masing produk yang dibahas di masa yang akan datang. Dari hasil peramalan tersebut dapat dibuat perencanaan produksi yang bertujuan untuk mengetahui jumlah jam kerja dan jumlah unit produk yang diperlukan untuk memproduksi permintaan dari hasil peramalan. Dari hasil perbandingan perencanaan produksi milik perusahaan dengan metode usulan didapat bahwa metode usulan dapat memberikan total biaya baik biaya produksi, biaya simpan, dan biaya *lostsales* yang lebih kecil dibandingkan dengan metode perusahaan dimana selisih atau penghematan total biaya adalah sebesar Rp.31.622.673 selama 6 bulan atau 1,91%. Selain itu, metode usulan juga memberikan profit yang lebih besar dari milik perusahaan yaitu Rp.15.218.911,34 atau 1,55%.

Dari hasil perhitungan bahan baku diperoleh bahwa metode FOQ memberikan total biaya bahan baku yang lebih kecil dari metode FOI dimana total biaya bahan baku untuk metode FOQ adalah sebesar Rp.14.145.378,46. Sedangkan untuk metode FOI adalah Rp.22.909.983,84. Setelah diperoleh metode FOQ sebagai metode yang lebih baik maka dilakukan perencanaan pembelian selama 6 periode perencanaan yaitu Januari-Juni 2002 dengan pemakaian bahan baku tiap periode didapat dari hasil konversi dari hasil perencanaan produksi kemudian dibandingkan dengan metode pembelian bahan baku milik perusahaan selama 6 periode tersebut dan diperoleh bahwa metode FOQ memberikan total biaya bahan baku yang lebih kecil dari milik perusahaan dengan penghematan sebanyak Rp.156.582.557 atau sebesar 13,25% dimana total biaya bahan baku terdiri dari biaya beli, biaya pesan, biaya simpan, dan biaya *backorder*. Untuk biaya pesan, simpan, dan *backorder* metode FOQ memberikan penghematan Rp.8.758.736,85 atau sebesar 54,02%